

DESKRIPSI MATA KULIAH

KD 301 Perkembangan Peserta Didik : S 1, 2 sks, semester 1

Mata kuliah merupakan mata kuliah dasar kependidikan pada program S 1 kependidikan. Selesai mengikuti mata kuliah ini mahasiswa diharapkan mampu menjelaskan dan mengaplikasikan dalam pendidikan tentang (1) konsep perkembangan, mencakup : (a) konsep perkembangan dalam kontelasi psikologi dan pendidikan, serta (b) pengertian, prinsip, pendekatan, dan tahapan perkembangan; (2) faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan; (3) konsep dan tugas perkembangan berdasarkan tahapan perkembangan; (4) karakteristik perkembangan psiko-fisik peserta didik, mencakup (a) perkembangan fisik dan psikomotorik, (b) kognitif, (c) bahasa, (d) sosiomosal, (e) moral dan religi, (f) kemandirian, dan (g) perkembangan karier; serta (5) permasalahan remaja.

Pelaksanaan perkuliahan menggunakan pendekatan ekspositori dalam bentuk ceramah dan tanya jawab yang dilengkapi dengan penggunaan LCD, serta pendekatan inkuiri yaitu penyelesaian tugas penyusunan dan penyajian makalah, serta diskusi dan pemecahan masalah.

Penilaian terhadap penguasaan mahasiswa atas materi pembelajaran, selain evaluasi melalui UTS dan UAS juga evaluasi terhadap tugas, penyajian dan diskusi, serta aktivitas di kelas.

Buku sumber utama terdiri atas : Newman & Newman. 2008. *Development Through Life : A Psychosocial Approach*; Desmita. 2008. *Psikologi Perkembangan*; Amin Budiamin, Dedi Herdiana Hafid, dan Daim. 2008. *Perkembangan Peserta Didik: Bahan Belajar Mandiri PGSD*; Abin Syamsuddin M. 2006. *Psikologi Kependidikan*; Syamsu Yusuf. 2005. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*; Nandang Budiman. 2005. *Memahami Perkembangan Anak Sekolah Dasar*; Lemer, R.M. 1983. *Human Developmet ; A Life Span Perspective*.

SILABUS

1. Identitas Mata Kuliah

Nama Mata Kuliah	: Perkembangan Peserta Didik
Kode Mata Kuliah	: KD 301
Jumlah sks	: 2 sks
Semester	: Ganjil
Kelompok mata kuliah	: MKDP
Program Studi	: S1 Kependidikan
Dosen	: Tim Dosen MKDP Perkembangan Peserta Didik

2. Tujuan

Selesai mengikuti perkuliahan ini mahasiswa diharapkan mampu menjelaskan dan mengaplikasikannya dalam pendidikan tentang konsep perkembangan, faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan, karakteristik perkembangan psiko-fisik peserta didik, dan permasalahan anak/remaja.

3. Deskripsi Isi

Dalam perkuliahan ini dibahas tentang (1) konsep perkembangan, mencakup : (a) konsep perkembangan dalam kontelasi psikologi dan pendidikan, serta (b) pengertian, prinsip, pendekatan, dan tahapan perkembangan; (2) faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan; (3) konsep dan tugas perkembangan berdasarkan tahapan perkembangan; (4) karakteristik perkembangan psiko-fisik peserta didik, mencakup (a) perkembangan fisik dan psikomotorik, (b) kognitif, (c) bahasa, (d) sosiomosal, (e) moral dan religi, (f) kemandirian, dan (g) perkembangan karier; (5) permasalahan remaja serta implikasinya dalam pendidikan.

4. Pendekatan pembelajaran

Pendekatan yang digunakan adalah ekspositori dan inkuiri. Adapun metode, tugas, dan media yang digunakan sebagai berikut.

- a. Metode : ceramah, tanya jawab, diskusi dan pemecahan masalah
- b. Tugas : laporan makalah, penyajian, dan diskusi
- c. Media : OHP, LCD/ power point

5. Evaluasi

Unsur penilaian terdiri atas :

- a. Aktivitas kelas (10%)
- b. Makalah dan Penyajian (20%)
- c. UTS (30%)
- d. UAS (40%)

6. Rincian materi perkuliaan tiap pertemuan

Pertemuan	Topik Bahasan
Pertemuan 1	Orientasi Perkuliahan
Pertemuan 2,3	Konsep perkembangan dalam kontelasi psikologi dan pendidikan <ul style="list-style-type: none"> a. Konsep psikologi : etimologi dan terminologi b. Dinamika perilaku manusia dalam perspektif psikologi: perspektif biologis, behaviorisme, kognitif, dan perspektif humanistik serta implikasinya dalam pendidikan c. Perkembangan sebagai cabang psikologi d. Pengertian psikologi perkembangan e. Manfaat psikologi perkembangan bagi penyelenggaraan pendidikan
Pertemuan 4	Konsep perkembangan <ul style="list-style-type: none"> a. Pengertian pertumbuhan (<i>growth</i>), kematangan (<i>maturation</i>), belajar (<i>learning</i>), dan latihan (<i>exercises</i>) serta keterkaitannya dengan perkembangan (<i>development</i>) b. Definisi perkembangan (<i>development</i>) serta implikasinya dalam pendidikan c. Prinsip-prinsip perkembangan serta implikasinya dalam pendidikan
Pertemuan 4	Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan <ul style="list-style-type: none"> a. Pengaruh faktor nature terhadap perkembangan b. Pengaruh faktor nurture terhadap perkembangan c. Determinasi faktor nature dan nurture dalam perkembangan aspek-aspek psikofisik individu serta implikasinya dalam pendidikan

Pertemuan	Topik Bahasan
Pertemuan 5	Konsep dan tugas perkembangan a. Pengertian tugas perkembangan b. Sumber tugas perkembangan c. Tugas perkembangan masa remaja serta implikasinya dalam pendidikan
Pertemuan 6	Karakteristik perkembangan fisik dan psikomotorik masa remaja serta implikasinya dalam pendidikan
Pertemuan 7	Karakteristik perkembangan kepribadian masa remaja serta implikasinya dalam pendidikan
Pertemuan 8	Ujian tengah semester
Pertemuan 9	Karakteristik perkembangan sosial masa remaja serta implikasinya dalam pendidikan
Pertemuan 10	Karakteristik perkembangan kognitif dan bahasa masa remaja serta implikasinya dalam pendidikan
Pertemuan 11	Karakteristik perkembangan moralitas dan keagamaan remaja serta implikasinya dalam pendidikan
Pertemuan 12	Karakteristik perkembangan kemandirian dan karier remaja serta implikasinya dalam pendidikan
Pertemuan 13,14	Isu dan permasalahan remaja serta implikasinya dalam pendidikan
Pertemuan 15	Review perkuliahan
Pertemuan 17	UAS

7. Rujukan Utama

- Abin Syamsuddin M. 2001. Psikologi Kependidikan. Bandung : Rosda Karya.
- Havighaurst, R.I. 1972. *Developmental Task and Education*. New York.
- Hurlock, E.B. 1980. *Developmental Psychology*. Mekay A Life Span Approach. New Delhi : Tata McGraw-Hill Publishing Co.Ltd.
- Lingdern. H.C. 1972. *Educational Psychology in the Classroom*, Third edition, New York : John Wiley Son, Ltd.
- Lemer, R.M. 1983. *Humns developmet ; A Life Span Perspective*. New York : McGraw-Hill, Inc.
- Nandang Budiman. 2005. *Memahami Perkembangan Anak Sekolah Dasar*. Jakarta : Dikti.
- Santrok, J. *Human Development. A Life span perspective*. New York: McGraw-Hill, Inc.
- Syamsu Yusuf. (2005). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : Rosda Karya.

HAND OUT PERKULIAHAN PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK

A. Konsep Perkembangan dalam Konstelasi Psikologi dan Pendidikan

1. Pengertian Psikologi

ETIMOLOGI: *Psyche* berarti jiwa atau ruh. *Logos* berarti ilmu. Psikologi adalah ilmu yang mempelajari jiwa atau ruh

TERMINOLOGI

- Ruh atau jiwa tidak dapat diamati, sulit diukur, sulit telaah secara ilmiah, yang dapat diamati, diukur, dan ditelaah secara ilmiah adalah perilaku organisme sebagai wujud adanya jiwa.
- Psikologi adalah ilmu yang mempelajari perilaku dan proses mental organisme

2. Konsep Perkembangan

- **Pertumbuhan (*growth*)**

Perubahan yang bersifat kuantitatif baik perubahan secara alamiah maupun hasil belajar

- **Kematangan (*maturation*)**

Perubahan kualitatif fungsi psiko-fisik organisme dari tidak siap menjadi siap melakukan fungsinya. Perubahannya alamiah dan hasil belajar

- **Belajar (*learning*)**

Perubahan perilaku sebagai akibat pengalaman, disengaja, bertujuan/terarah, baik secara kualitatif maupun kuantitatif

- **Latihan (*exercise*)**

Perubahan perilaku yang lebih bersifat mekanistik dan lebih banyak menyentuh aspek psikomotor organisme sebagai akibat pengalaman, disengaja, bertujuan/terarah, baik secara kualitatif maupun kuantitatif

Growth, maturation, learning, exercise sama-sama menghasilkan perubahan perilaku yang menyebabkan organisme mengalami perkembangan (*development*)

- Perkembangan terjadi sejak masa konsepsi, yakni saat bertemunya antara sperma dengan sel telur sampai akhir hayat
- Perkembangan adalah perubahan sepanjang hayat (*changes over time*) baik melalui proses pertumbuhan, kematangan, belajar, maupun melalui latihan.

B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan

- **Aliran Natvisme**

Tokoh : Schoupen Hower

Perkembangan organisme ditentukan oleh faktor pembawaan (*nativus*).

Penelitian Henry Goddaard terhadap keluarga Marin Kallikak

- **Aliran Empirisme**

Perkembangan organisme ditentukan oleh faktor lingkungan

Teori Tabula Rasa John Locke

Penelitian J. B. Watson

- **Aliran Konvergensi**

Tokoh : William Stern

Perkembangan ditentukan baik oleh faktor pembawaan maupun lingkungan

Ada determinasi faktor perkembangan

PERTENTANGAN FAKTOR *NATURE* DENGAN *NURTURE*

Bentuk-bentuk <i>Nature</i>	Bentuk-bentuk <i>Nurture</i>
Innate (pembawaan lahir)	Experiences (pengalaman-pengalaman)
Preformed (sudah dibentuk)	Environment (dibentuk lingkungan)
Instinct (instink)	Acquired (diperoleh)
Inborn (sejak lahir)	Learning (proses belajar)
Genetic (genetik)	Socialization (sosialisasi)
Heredity (hereditas)	Education (pendidikan)

C. Prinsip-Prinsip Perkembangan

1. Cephalocaudal → perkembangan dimulai dari kepala menuju kaki
2. Proximodistal → perkembangan dari tengah menuju ke arah luar, dari arah dekat menuju ke arah jauh

D. Tugas Perkembangan

- Suatu tugas pada periode perkembangan tertentu yang harus diselesaikan dengan baik
- Sumber tugas perkembangan :
 1. Tuntutan masyarakat
 2. Sosial-budaya
 3. Kematangan fisik
 4. Norma agama

Kematangan (*Maturation*)

- Kesiapan psikofisik organisme untuk melakukan fungsi-fungsinya
- Contoh : pada usia 6/7 perkembangan kognitif masuk pada periode operasional konkret
 - anak sudah siap berpikir logis tetapi harus disertai dengan hal-hal konkret

Tugas Perkembangan 0-6 Th (Masa Kanak-Kanak)

- Belajar berjalan
- Belajar memakan makanan yang padat
- Belajar berbicara
- Belajar buang air kecil dan air besar
- Belajar mengenal jenis kelamin
- Mencapai kesetabilan jasmaniah fisiologis
- Membentuk konsep-konsep sederhana
- Belajar hubungan emosional dengan orla
- Belajar melakukan / hubungan baik berdasarkan norma sosial/agama

Tugas Perkembangan Anak Usia Sd (6/7 S.D 12/13)

1. Mempelajari keterampilan fisik yang diperlukan untuk permainan-permainan yang umum.
2. Membangun sikap yang sehat mengenai diri sendiri sebagai makhluk yang sedang tumbuh.
3. Belajar menyesuaikan diri dengan teman-teman seusianya.
4. Mulai mengembangkan peran sosial pria atau wanita yang tepat.
5. Mengembangkan keterampilan-keterampilan dasar membaca, menulis, dan berhitung.
6. Mengembangkan pengertian-pengertian yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari.
7. Mengembangkan hati nurani, pengertian moral dan tata tingkatan nilai.
8. Mengembangkan sikap terhadap kelompok-kelompok sosial dan lembaga-lembaga.
9. Mencapai kebebasan pribadi.

E. Karakteristik Perkembangan Anak Usia SD

1. Karakteristik Perkembangan Fisik Anak Usia SD

Perubahan tubuh : sistem tulang, otot, dan keterampilan gerak

- Diferensiasi tulang belulang, pada masa bayi berjumlah 27 berkembang menjadi 350 pada akhir masa anak sekolah
- Diferensiasi terjadi dipengaruhi oleh faktor gizi dan latihan
- Otot anak laki-laki lebih kuat
- Secara fisik anak perempuan lebih cepat matang dari pada anak laki-laki
→ *teori heliosentris*
- Koordinasi gerakan halus meningkat
- Sudah mampu melakukan gerakan manipulatif

Kesehatan

- Saluran pernafasan
- Influenza
- Infeksi alat pencernaan
- Penyakit gigi
- Radang paru-paru
- Kecelakaan fisik : gerakan motorik belum begitu seimbang, kurang hati-hati karena keterbatasan berpikir logis
- Kebugaran fisik lemah

2. Perkembangan Psikomotorik

- Adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang terkoordinasi
- 4 kategori keterampilan motorik : (1) menolong diri sendiri, (2) sosial, (3) bermain dan (4) sekolah

Prinsip perkembangan motorik

- Perkembangan motorik bergantung pada kematangan otot dan syaraf
- Belajar keterampilan motorik tidak terjadi sebelum anak matang

- Perkembangan motorik mengikuti pola yang dapat diramalan
- Dimungkinkan menentukan norma perkembangan motorik

3. Keterampilan Psikomotorik Yang Perlu Dikembangkan Pada Anak SD

- Gerak dasar lokomotor :
Memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain
- Gerak nonlokomotor :
Peregangan dan pelenturan tubuh
- Gerak manipulatif :
Keterampilan gerak yang memerlukan koordinasi antara mata, tangan, atau bagian tubuh lainnya

4. Perkembangan Kognitif Anak SD

- Konsep kognitif
- Dinamika perkembangan
- Tahapan perkembangan
- Karakteristik perkembangan
- Model stimulasi

Konsep Kognitif

- Teori gestalt ; kurt koffka ; kognisi manusia keseluruhan akan lebih berarti dari pada bagian-bagian → pembelajaran harus dimulai dari keseluruhan
- Teori medan ; kurt lewin; setiap kognisi individu memiliki medan psikologis tertentu → semakin anak ada dalam medan belajar cenderung semakin terjaga kondisi kognisinya dalam situasi pembelajaran
- Teori perkembangan kognitif ; jean piaget ; kognitif tidak lain dari struktur kognitif, yakni segala pengalaman individu sejak lahir yang membentuk kerangka pikirannya

Dinamika Perkembangan Kognitif

- ASIMILASI → proses integrasi persepsi, konsep atau pengalaman baru ke dalam struktur kognitif yang sudah ada
- Rangsangan atau pengalaman baru ditempatkan atau diklasifikasikan sesuai dengan struktur kognitif yang sudah ada
- Asimilasi tidak menyebabkan perubahan struktur kognitif tetapi mempekerbangkannya

Tugas guru dalam rangka asimilasi

- Meletakkan dasar struktur kognitif yang tepat tentang sesuatu konsep dalam kognisi anak
- Memperkaya struktur kognitif semakin lengkap dan mendalam
- AKOMODASI → jika rangsangan atau pengalaman baru sama sekali tidak sesuai dengan struktur kognitif yang sudah ada

Dua cara mekanisme akomodasi

- Membentuk struktur kognitif baru yang cocok dengan rangsangan atau pengalaman baru
- Memodifikasi struktur yang sudah ada sehingga cocok dengan rangsangan atau pengalaman baru

F. Perkembangan Remaja Dan Permasalahannya

1. Konsep Perkembangan Remaja

a. Psikologi Perkembangan

Psikologi perkembangan merupakan cabang dari psikologi. Secara etimologi, psikologi berasal dari kata *psyche dan logos* (bahasa Yunani). *Psyche* berarti jiwa atau ruh sedangkan *logos* berarti ilmu. Jadi secara etimologis psikologi adalah ilmu yang mempelajari jiwa atau ruh. Sejak jaman Yunani Kuno sampai abad 19 terminologi ini yang dipagang sebagai definisi psikologi.

Pada akhir abad 19, seiring dengan berkembangnya ilmu ilmiah, definisi psikologi sebagai ilmu jiwa banyak dipertanyakan. Salah satu prinsip ilmu ilmiah menyatakan bahwa suatu ilmu disebut ilmiah apabila objek ilmu itu dapat diamati (*observable*). Pertanyaan yang sering dilontarkan “Apakah jiwa atau ruh dapat diamati? Di mana letaknya jiwa atau ruh?” Kedua pertanyaan ini sulit dijawab secara ilmiah. Lalu bagaimana membuktikan adanya jiwa atau ruh? Salah satu jawaban atas pertanyaan ini adalah bahwa bukti dari adanya jiwa atau ruh adalah organisme berperilaku. Perilaku merupakan manifestasi dari adanya jiwa atau ruh pada organisme. Sebagai manifestasi dari adanya jiwa atau ruh, perilaku dapat diamati dan dibuktikan kebenarannya secara ilmiah. Oleh sebab itu mulai akhir abad 19 objek psikologi berubah dari jiwa atau ruh menjadi perilaku. Seiring dengan paradigma ini, secara terminologi psikologi didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari perilaku organisme. Istilah organisme yang berarti makhluk hidup, menjadi terminologi baru dalam psikologi sebab telaahan psikologi saat ini bukan hanya kepada manusia tetapi juga kepada makhluk hidup lainnya. Berdasarkan uraian ini, psikologi perkembangan didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari perkembangan perilaku organisme.

b. Pengertian Perkembangan Remaja

Sedikitnya ada empat istilah yang berdekatan bahkan saling terkait pengertiannya dengan istilah perkembangan (*development*). *Pertama*, pertumbuhan (*growth*), yakni perubahan yang bersifat kuantitatif baik perubahan secara alamiah maupun hasil belajar. Perubahan ini dapat dihitung dengan ukuran-ukuran tertentu. Misalnya, tinggi badan anak SD dari 110 cm pada usia 9 tahun menjadi 155 pada usia 15 tahun. Perubahan dalam pertumbuhan dimulai dari tidak ada menjadi ada. Misalnya, bayi yang baru lahir tidak bergigi, tetapi setelah kurun waktu satu tahun mulai bergigi. Perubahan dalam pertumbuhan mengikuti prinsip *discontinuous*. Misalnya, pada usia dan ketinggian tertentu maka

perkembangan tinggi badan akan berhenti, tidak meninggi terus. *Kedua*, kematangan (*maturation*), yakni perubahan kualitatif fungsi psiko-fisik organisme dari tidak siap menjadi siap melakukan fungsinya. Perubahannya alamiah dan hasil belajar. *Ketiga*, belajar (*learning*) yaitu perubahan perilaku sebagai akibat pengalaman, disengaja, bertujuan/terarah, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. *Keempat*, latihan (*exercise*), yaitu perubahan perilaku yang lebih bersifat mekanistik dan lebih banyak menyentuh aspek psikomotor organisme sebagai akibat pengalaman, disengaja, bertujuan/terarah, baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

Growth, maturation, learning, exercise sama-sama menghasilkan perubahan perilaku yang menyebabkan organisme mengalami perkembangan (*development*). Perkembangan, terutama dalam konsep pertumbuhan (*growth*), terjadi sejak masa konsepsi, yakni saat bertemunya antara sperma dengan sel telur sampai akhir hayat. Oleh sebab itu perkembangan (*development*) dapat didefinisikan sebagai perubahan sepanjang hayat (*changes over time*) baik melalui proses pertumbuhan, kematangan, belajar, maupun melalui latihan. Jika konteks yang dimaksud dalam bahan diklat ini remaja, maka yang dimaksud perkembangan remaja adalah perubahan-perubahan psiko-fisik yang terjadi pada masa remaja sebagai akibat dari proses pertumbuhan, kematangan, belajar, maupun melalui latihan.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan

1) Aliran Natvisme

Tokoh aliran ini adalah Schoupen Howern. Menurut aliran ini perkembangan organisme ditentukan oleh faktor pembawaan (*nativus*)

2) Aliran Empirisme

Salah satu tokoh aliran ini adalah John Locke, yang mengembangkan teori “tabula rasa”. Menurutnya manusia bagaikan “tabula rasa”, yakni meja lilin yang putih bersih belum tergoreskan apapun. Mau

dijadikan gambar gambar apa saja meja lilin tersebut terserah pelukisnya. Meja lilin di sini diibaratkan sebagai bayi yang baru lahir yang akan berkembang, sedangkan pelukis adalah lingkungan yang akan membentuk jadi apapun anak yang baru lahir ini. Dengan kata lain, aliran empirisme sangat yakin bahwa perkembangan organisme ditentukan oleh lingkungan. Bahkan J. B. Watson, yang terkenal sebagai behaviorist dari Amerikat Serikat, pernah sesumbar “Beri aku bayi, lalu mintalah kepada ku mau dijadikan apa pun bayi itu. Mau dijadikan dokter, lawyer, guru, bahkan dijadikan criminal. Mintalah kepadaku”.

3) Aliran Konvergensi

Tokoh aliran konvergensi adalah William Stern. Aliran ini meyakini bahwa baik factor pembawaan maupun faktor lingkungan sama penting bagi perkembangan organism.

2. Konsep Remaja dan Tugas Perkembangannya

1) Pengertian Remaja

Remaja adalah individu yang terentang pada periode perkembangan sejak berakhirnya masa anak sampai datangnya awal masa dewasa. Masa remaja berlangsung sekitar 11/12 tahun s.d 18/20 tahun.

2) Pengertian dan Sumber Tugas Perkembangan

Tugas perkembangan adalah suatu tugas pada periode perkembangan tertentu yang harus diselesaikan dengan baik. Sumber tugas perkembangan sebagai berikut.

- a. Tuntutan masyarakat
- b. Sosial-budaya
- c. Kematangan fisik
- d. Norma agama

3) Tugas Perkembangan remaja

- a. Kematangan hidup religius

- b. Kematangan perilaku etis
- c. Kematangan emosional
- d. Kematangan intelektual
- e. Kesadaran tanggung jawab
- f. Peran sosial sebagai pria atau wanita
- g. Penerimaan diri dan pengembangannya
- h. Kemandirian perilaku ekonomis
- i. Wawasan dan persiapan karir
- j. Kematangan hubungan dengan teman sebaya
- k. Persiapan diri untuk pernikahan dan hidup berkeluarga

3. Profil Perkembangan Remaja dan Implikasinya dalam Pembelajaran

a. Profil Perkembangan Fisik dan Psikomotorik Remaja

Remaja Awal	Remaja Akhir
<ul style="list-style-type: none"> • Laju perkembangan sangat cepat • Proporsi ukuran tinggi dan berat badan sering kurang seimbang • Munculnya ciri-ciri skunder (tumbuh bulu pada <i>pubic region</i>, <i>dsb</i>) • Aktif dalam berbagai jenis permainan/aktivitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Laju perkembangan menurun • Proporsi ukuran tinggi dan berat badan tampak seimbang • Organ reproduksi siap difungsikan • Lebih selektif dalam memilih kativitas

b. Masalah yang Mungkin Timbul Karena Perkembangan Fisik dan Psikomotorik

- Kecanggungan bergaul antar remaja bahkan dengan orang dewasa sekali pun.
- *Self rejection* karena *self image* tidak sesuai dengan *self reality*. Pada remaja kadang – kadang *self image* terlalu tinggi atau jauh dari *self reality*.
- Gejala emosional seperti rasa malu ketika menstruasi.
- Pemuasan biologis yang tidak tepat.

- Perkembangan fisik-hormonal & hormonal yang cepat menimbulkan goncangan : “masa badai dan topan”.

c. Profil Perkembangan Bahasa dan Perilaku Kognitif Remaja

Remaja Awal	Remaja Akhir
<ul style="list-style-type: none"> • Perkembangan bahasa sandi dan mulai tertarik bahasa asing • Lebih bersifat realisme kritis • Mampu mengoperasikan kaidah-kaidah logika formal • Bakat (aptitudes) mulai menunjukkan kecenderungan – kecenderungan lebih jelas • Cenderung berpikir dan bertindak “here and now” 	<ul style="list-style-type: none"> • Lebih memantapkan diri pada bahasa asing yang dipilihnya • Lebih bersifat rasionalisme idealis • Logika formal disertai generalisasi konklusif dan komprehensif • Kecenderungan bakat tertentu mencapai titik puncak • Sudah mulai berpikir dan bertindak “what next?”

d. Masalah-masalah yang Mungkin Timbul Berkaitan dengan Perkembangan Bahasa dan Kognitif

- 1) Belajar bahasa asing yang tidak menyenangkan cenderung benci terhadap pelajaran dan gurunya.
- 2) Ketidakselarasan antara bakat, minat, dan kemampuan.
- 3) Terutama pada remaja awal cenderung berpikir “di sini dan sekarang” dalam mengambil keputusan hidup.
- 4) Sangat rentan dengan pemikiran-pemikiran “sesat” tetapi dasar logika berpikirnya kuat.
- 5) Dengan berkembangnya kognitif pada masa remaja sangat kaya idealisme, pencari idola, rasa ingin tahu, dan ingin diakui-dihargai. Jika potensi-potensi ini tidak terfasilitasi dengan tepat sangat mungkin mengalami salah suai.

e. Profil Perkembangan Perilaku Sosial, Emosional, Moralitas, dan Religius Remaja

Remaja Awal	Remaja Akhir
<ul style="list-style-type: none"> • Diawali dengan kecenderungan ambivalen dalam berteman • Kebergantungan pada teman sebaya dan semangat komformitas • Reaksi-reaksi dan ekspresi emosi masih labil dan belum terkendalikan dengan baik • Mengidentifikasi diri dengan tokoh moralitas yang diidolakan • Muncul perilaku skeptis pada agama • Masih mencari dan mencoba menemukan pegangan hidup 	<ul style="list-style-type: none"> • Bergaul dengan jumlah teman terbatas dan selektif • Mulai fleksibel terhadap teman sebaya • Reaksi-reaksi dan ekspresi emosi tampak lebih stabil, terkendali, dan mampu menguasai diri • Identifikasi diri pada tokoh moralitas idola sebagai hasil pertimbangan kemandirian nilai • Penghayatan yang tingi tentang kehidupan reliogius • Mulai menemukan pegangan hidup yang lebih definitif

G. Masalah-Masalah Yang Mungkin Timbul Berkaitan Dengan Perkembangan Perilaku Sosial, Emosional, Moralitas, Dan Keagamaan

1. Munculnya perilaku anti sosial pada remaja
2. Konflik dengan orang tua
3. Penyalahgunaan napza
4. Mudah digerakkan dalam perilaku destruktif
5. Mudah terlibat dalam kegiatan masa
6. Seks bebas
7. Ikatan solidaritas, nilai, dan tradisi sebaya sangat kuat. Jika melakukan penyesuaian sosial sangat mungkin konformitas sosial mereka mengarah kepada kelompok sebaya yang berisiko tinggi.

H. Bimbingan Dan Konseling Bagi Remaja

1. Perlunya Bimbingan dan Konseling bagi Remaja

- Kondisi psikologis remaja : kaya potensi, vitalitas, dinamis tapi labil.

- Perubahan pola kehidupan keluarga : ayah dan ibu bekerja → interaksi terbatas, sentuhan pedagogis berkurang → anak cari jalan sendiri.
- Kondisi sosial-budaya-ekonomi : tidak kondusif → kehilangan idealisme, contoh & pembiasaan yang salah.
- Pengaruh situasi global : memperkuat sekulerisme, konsumerisme, hedonisme, dan individualisme .

2. Strategi Bimbingan dan Konseling bagi Remaja

- Penanaman akidah sejak dini terutama melalui contoh. Dakwah atau pembelajaran agama dan moral bil ‘af’al / bil hal melalui praktek langsung dan contoh tauladan. Jika tidak seperti ini dikhawtirkan remaja menjadi *skeptis* terhadap nilai moral dan agama.
- Pendekatan *dialog* sebagai sarana komunikasi, curhat, tukar pendapat, penyaluran ide, dan lain-lain.
- Penyaluran dan penempatan sesuai minat, bakat, dan kemampuan.
- Memperbanyak aktivitas yang produktif.